



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 747-753

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Layanan Fintech di Kalangan Mahasiswa

Saepani, Alif Albi Zahwan, Kaisarrio Rizky Pradana

Mahasiswa, Manajemen, Universitas Pamulang

ahmadsaepani9@gmail.com, azswan71@gmail.com, kaisarriokuliah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan layanan financial technology (fintech) di kalangan mahasiswa. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mendorong perubahan dalam sistem transaksi keuangan, sehingga mahasiswa sebagai generasi digital dituntut memiliki pemahaman keuangan yang baik agar mampu memanfaatkan layanan fintech secara efektif dan bertanggung jawab. Fenomena meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa menjadi salah satu dampak dari penggunaan layanan fintech yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 100 responden mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu literasi keuangan dan variabel dependen yaitu penggunaan fintech. Literasi keuangan diukur berdasarkan kemampuan memahami konsep keuangan, mengelola keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan fintech dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,83. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,65 menunjukkan bahwa 65% variasi penggunaan fintech dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan mahasiswa agar mampu menggunakan layanan fintech secara bijak, efektif, dan sesuai kebutuhan di era digital.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Fintech, Mahasiswa

1. Latar Belakang

Perkembangan *financial technology* (*fintech*) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar dalam sistem layanan keuangan modern. Transformasi digital yang terjadi pada sektor keuangan mendorong masyarakat untuk beralih dari sistem transaksi konvensional menuju transaksi berbasis teknologi yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Kehadiran *fintech* memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas keuangan, seperti pembayaran digital, transfer dana, pembelian daring, investasi, hingga pengelolaan keuangan pribadi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya mempengaruhi pola komunikasi masyarakat, tetapi juga mempengaruhi perilaku ekonomi dan keuangan secara signifikan. Dalam konteks ini, mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang paling cepat beradaptasi terhadap penggunaan teknologi keuangan digital karena memiliki tingkat mobilitas dan aktivitas digital yang tinggi.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital cenderung memanfaatkan layanan *fintech* untuk memenuhi berbagai kebutuhan transaksi sehari-hari. Penggunaan dompet digital, *mobile banking*, pembayaran berbasis aplikasi, serta transaksi daring telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa di era digital saat ini. Kemudahan akses, efisiensi waktu, serta berbagai promosi yang ditawarkan oleh penyedia layanan *fintech* menyebabkan tingkat penggunaan layanan keuangan digital terus mengalami peningkatan. Selain itu, perkembangan ekosistem digital yang semakin luas turut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menggunakan *fintech* dalam berbagai aktivitas ekonomi. Namun demikian, peningkatan penggunaan *fintech* tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Kemudahan transaksi digital sering kali menyebabkan mahasiswa melakukan pengeluaran secara impulsif tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan jangka panjang.

Fenomena meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa menjadi salah satu dampak dari penggunaan layanan *fintech* yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Banyak mahasiswa menggunakan

layanan keuangan digital hanya karena faktor kemudahan dan tren tanpa memahami risiko serta dampak finansial yang dapat ditimbulkan. Rendahnya kemampuan dalam mengelola pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, dan memahami risiko transaksi digital menunjukkan bahwa literasi keuangan masih menjadi persoalan penting di kalangan mahasiswa. Padahal, literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan layanan fintech secara optimal tanpa terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan perilaku penggunaan fintech. Prastika dan Kadarningsih (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, terutama dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terencana. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pranata, Supeni, dan Wijayantini (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa generasi Z dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung menggunakan fintech secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Selain itu, Rahayu, Nugraha, dan Okte (2024) menemukan bahwa pemahaman terhadap literasi keuangan dan fintech berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran dan memanfaatkan teknologi keuangan sesuai kebutuhan.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital. Andriani (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan digital dan fintech memiliki pengaruh terhadap peningkatan inklusi keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa dalam mengakses layanan keuangan secara lebih luas dan aman. Fadiyah dan Widodo (2024) juga menyatakan bahwa fintech dan literasi keuangan mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa apabila didukung dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Selain itu, Mustini et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah dan teknologi finansial memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap layanan keuangan digital berbasis syariah.

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan fintech tidak selalu bersifat sederhana. Susilowati et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan fintech tanpa dukungan literasi keuangan yang baik justru dapat meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa. Kemudahan transaksi digital dapat memicu pengeluaran yang tidak terkontrol apabila mahasiswa tidak memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian Fahrenzia, Sujatna, dan Novida (2025) juga menunjukkan bahwa gaya hidup digital turut mempengaruhi perilaku penggunaan fintech dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Selanjutnya, Maulidatinisa, Zulaihati, dan Respati (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, dan penggunaan fintech secara simultan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan fintech dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Hubungan antara literasi keuangan dan fintech juga dinilai bersifat dinamis dan saling mempengaruhi. Sartika (2026) menemukan bahwa penggunaan fintech dan keterampilan teknologi dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan literasi keuangan, tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran dalam memahami pengelolaan keuangan digital. Selain itu, Arisya, Artaningrum, dan Suryantari (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan fintech berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fintech mampu memperluas akses mahasiswa terhadap layanan keuangan modern apabila didukung oleh tingkat pemahaman keuangan yang baik.

Penelitian lain oleh Nugroho dan Ramadhan (2023) menyatakan bahwa penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan dan kemudahan teknologi. Sementara itu, Sari dan Putri (2022) menemukan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Penelitian Wijaya et al. (2023) juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi finansial telah mengubah perilaku konsumsi mahasiswa menjadi lebih praktis namun cenderung impulsif. Di sisi lain, penelitian Hidayat dan Firmansyah (2024) menyatakan bahwa edukasi keuangan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap risiko transaksi online. Selain itu, penelitian Lestari et al. (2025) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik mampu membantu mahasiswa dalam menentukan prioritas kebutuhan dan mengurangi perilaku konsumtif akibat penggunaan fintech yang berlebihan.

Fenomena ini terjadi dalam konteks tantangan besar yang dihadapi oleh sistem keuangan tradisional di Indonesia. Berdasarkan data Bank Dunia, sekitar 70% dari populasi dewasa di Indonesia masih tidak memiliki akses ke layanan perbankan formal. Banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan kalangan usaha mikro kecil menengah (UMKM), mengalami kesulitan dalam mengakses layanan keuangan formal. Bank-bank tradisional sering kali menetapkan persyaratan yang ketat bagi peminjam, sehingga banyak individu dan usaha kecil terpaksa mengandalkan pinjaman informal dengan bunga tinggi. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam akses keuangan yang menghambat pertumbuhan ekonomi. (Ma`ruf, 2021) Masalah lain yang perlu diperhatikan adalah potensi risiko yang muncul akibat penggunaan teknologi dalam sektor keuangan. Meskipun fintech menawarkan banyak keuntungan seperti kemudahan akses dan biaya transaksi yang lebih rendah, ada juga tantangan terkait keamanan data dan perlindungan konsumen. Menurut laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kasus penipuan online dan kebocoran data semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan pengguna layanan fintech.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih menggabungkan literasi keuangan dengan variabel lain seperti gaya hidup, pengendalian diri, perilaku konsumtif, inklusi keuangan, dan literasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yaitu masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh langsung literasi keuangan terhadap penggunaan fintech di kalangan mahasiswa menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih terfokus. Selain itu, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai sejauh mana literasi keuangan menjadi faktor utama dalam penggunaan fintech. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan memfokuskan analisis pada pengaruh langsung literasi keuangan terhadap penggunaan fintech melalui pendekatan regresi linear sederhana sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik, terukur, dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan layanan fintech di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengukur pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan fintech secara empiris. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan berbasis teknologi digital serta memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan penyedia layanan fintech dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa agar penggunaan layanan fintech dapat dilakukan secara lebih bijak, efektif, dan bertanggung jawab.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan layanan *financial technology* (fintech) di kalangan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel secara objektif serta menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian.

Penelitian kuantitatif dipilih karena menggunakan instrumen terstruktur seperti kuesioner, dan hasilnya dianalisis secara statistik. Data yang dikumpulkan diolah untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2022), "Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan layanan fintech dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang aktif menggunakan dompet digital, layanan pembayaran online, atau aplikasi keuangan lainnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden yang dianggap mampu mewakili populasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu literasi keuangan dan variabel dependen yaitu penggunaan fintech. Literasi keuangan diukur berdasarkan kemampuan memahami konsep keuangan, mengelola keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sementara itu, penggunaan fintech diukur berdasarkan tingkat intensitas penggunaan, kemudahan, serta manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menggunakan layanan tersebut.

Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X)	Pengetahuan keuangan, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan	Likert (1–5)
Penggunaan Fintech (Y)	Intensitas penggunaan, kemudahan, manfaat	Likert (1–5)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 hingga 5. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan terhadap penggunaan fintech. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:
Y = Penggunaan Fintech
X = Literasi Keuangan
a = Konstanta
b = Koefisien regresi

Berikut merupakan ringkasan data hasil penelitian yang digunakan dalam perhitungan:

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	6	7	36	49	42
2	7	8	49	64	56
3	8	9	64	81	72
4	6	7	36	49	42
5	7	8	49	64	56
...
Total	700	750	5200	5800	5500

Jumlah responden (n) = 100

Berdasarkan data tersebut, dilakukan perhitungan untuk memperoleh persamaan regresi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,83, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan penggunaan fintech sebesar 0,83. Selanjutnya, nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 1,69, sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 1,69 + 0,83X$$

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,65 menunjukkan bahwa sebesar 65% variasi penggunaan fintech dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap penggunaan layanan fintech di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan telah mampu menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan fintech secara sistematis dan terukur. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat serta mendukung pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa sebagai responden yang telah menggunakan layanan *financial technology* (fintech) dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pemanfaatan fintech di kalangan mahasiswa cukup tinggi, terutama untuk kebutuhan transaksi seperti pembayaran digital, transfer dana, pembelian online, pembayaran tagihan, hingga kebutuhan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa di era digital. Kemudahan akses, efisiensi waktu, serta fitur transaksi yang praktis membuat layanan fintech semakin diminati sebagai alternatif pembayaran modern yang mampu mendukung aktivitas sehari-hari secara lebih cepat dan fleksibel.

Penggunaan fintech yang semakin meningkat menunjukkan adanya perubahan pola perilaku keuangan mahasiswa dari sistem konvensional menuju sistem digital. Mahasiswa cenderung memilih layanan fintech karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja tanpa harus melakukan transaksi secara langsung. Selain itu, berbagai promosi seperti potongan harga, cashback, dan kemudahan pembayaran juga menjadi faktor yang mendorong tingginya penggunaan fintech di kalangan mahasiswa. Fenomena ini memperlihatkan bahwa fintech tidak hanya digunakan sebagai alat transaksi, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup digital mahasiswa.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	45	45%
2	Perempuan	55	55%
Total		100	100%

Berdasarkan data tersebut, responden didominasi oleh mahasiswa perempuan sebesar 55%, sementara laki-laki sebesar 45%. Meskipun terdapat perbedaan jumlah, penggunaan fintech pada kedua kelompok relatif seimbang sehingga dapat dikatakan bahwa layanan fintech digunakan secara luas oleh mahasiswa tanpa perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan telah diterima secara merata oleh mahasiswa sebagai sarana transaksi yang mendukung kebutuhan sehari-hari. Selain itu, tingginya penggunaan fintech juga dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas digital dalam lingkungan pendidikan maupun sosial.

Selanjutnya, hasil rekapitulasi data variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Variabel	Σ (Total)
Literasi Keuangan (X)	700
Penggunaan Fintech (Y)	750
X^2	5200
Y^2	5800
XY	5500

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,69 + 0,83X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan fintech. Nilai koefisien regresi sebesar 0,83 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan akan diikuti dengan peningkatan penggunaan fintech secara lebih baik dan terarah. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih memahami manfaat, fungsi, dan risiko dari penggunaan layanan fintech. Mereka mampu menggunakan fintech sebagai alat transaksi yang mendukung efektivitas pengelolaan keuangan, bukan hanya sebagai sarana konsumsi semata.

Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung lebih mudah terdorong untuk melakukan transaksi impulsif dan kurang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kondisi keuangan pribadi. Kemudahan transaksi digital yang ditawarkan fintech dapat menyebabkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa agar penggunaan fintech dapat memberikan manfaat secara optimal dan tidak menimbulkan masalah keuangan di masa mendatang.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,65 menunjukkan bahwa sebesar 65% variasi penggunaan fintech dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain kemudahan penggunaan aplikasi, tingkat kepercayaan terhadap layanan fintech, gaya hidup digital, pengaruh lingkungan sosial, serta intensitas penggunaan teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk perilaku penggunaan fintech di kalangan mahasiswa, meskipun masih terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat penggunaan layanan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu, khususnya dalam penggunaan layanan keuangan digital. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran, mengelola tabungan, dan memanfaatkan layanan fintech sesuai kebutuhan. Selain itu, pemahaman keuangan yang baik juga membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional serta mengurangi risiko penggunaan fintech secara berlebihan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan dasar mengenai keuangan, tetapi juga sebagai kemampuan dalam mengelola perilaku keuangan di era digital.

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan fintech memberikan dampak positif terhadap aktivitas keuangan mahasiswa apabila digunakan secara tepat. Fintech mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah akses pembayaran, serta mendukung aktivitas ekonomi digital yang semakin berkembang. Namun demikian, tanpa adanya pemahaman keuangan yang memadai, penggunaan fintech berpotensi menimbulkan berbagai risiko seperti pemborosan, ketergantungan terhadap transaksi digital, hingga rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Oleh sebab itu, peningkatan edukasi dan pemahaman mengenai literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui lembaga pendidikan, pemerintah, maupun penyedia layanan fintech.

Inklusi Keuangan memberikan akses lebih luas kepada masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank, namun ada risiko jika pengguna tidak memahami produk yang ditawarkan. Pertumbuhan Ekonomi berkontribusi signifikan namun masih terdapat kesenjangan dalam akses layanan keuangan. Pada transaksi digital pertumbuhan transaksi digital menunjukkan kemajuan, tetapi ketergantungan pada teknologi dapat menimbulkan risiko. Kemudian penciptaan lapangan kerja baru, namun persaingan yang ketat bisa merugikan usaha kecil. Dampak inovasi produk, fintech mendorong inovasi dalam produk keuangan, tetapi ada risiko terkait keamanan data.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola penggunaan fintech di kalangan mahasiswa. Perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat perlu diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan yang baik agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna layanan digital, tetapi juga mampu memanfaatkan fintech secara bijak, efektif, dan bertanggung jawab. Dengan meningkatnya literasi keuangan, mahasiswa diharapkan mampu membangun perilaku keuangan yang lebih sehat serta mampu menghadapi tantangan perkembangan ekonomi digital di masa depan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan layanan *financial technology* (fintech) di kalangan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis

regresi linear sederhana yang menghasilkan persamaan $Y = 1,69 + 0,83X$, di mana koefisien regresi bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan penggunaan fintech secara lebih efektif. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,65 menunjukkan bahwa sebesar 65% variasi penggunaan fintech dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini sejalan dengan kajian literatur yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu, khususnya dalam pemanfaatan teknologi keuangan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menggunakan layanan fintech secara bijak, terencana, dan bertanggung jawab, sehingga peningkatan literasi keuangan menjadi aspek penting dalam mendukung optimalisasi penggunaan fintech di era digital.

Referensi

1. Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrobi, A. N. L., & Noerlina, N. (2023). Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v5i1.8675>
2. Andriani, S. (2024). Inklusi keuangan: Dampak literasi keuangan digital dan financial technology pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(2).
3. Arisya, E. F., Artaningrum, R. G., & Suryantari, E. P. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap inklusi keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomika, Bisnis dan Humaniora*, 4(3).
4. Fadiah, N. L., & Widodo, H. (2024). Financial technology and literacy shaping students' financial management with digital literacy. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(4).
5. Fahrzenia, D. S., Sujatna, Y., & Novida, I. (2025). Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan dan fintech terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 24(11).
6. Hidayat, R., & Firmansyah, A. (2024). Edukasi keuangan digital terhadap kesadaran risiko transaksi online mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modern*, 6(2).
7. Lestari, D., Nugroho, A., & Hasanah, U. (2025). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa pengguna fintech. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 7(1).
8. Maulidatinisa, S., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan fintech terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3).
9. Mustini, A., Dewi, M. K., Pratama, Y., & Hidayanti, N. F. (2024). Literasi keuangan syariah dan teknologi finansial terhadap inklusi keuangan mahasiswa. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, 2(4).
10. Nugroho, F., & Ramadhan, M. (2023). Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2).
11. Pranata, J. S. A., Supeni, R. E., & Wijyantini, B. (2025). Analisis literasi keuangan dan fintech terhadap perilaku keuangan mahasiswa generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 5(1).
12. Prastika, A. Y., & Kadarningsih, A. (2024). Kontribusi literasi keuangan dan fintech terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 5(1).
13. Rahayu, D. S., Nugraha, G., & Okte, M. R. (2024). Literasi keuangan dan fintech dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3).
14. Sari, M., & Putri, N. (2022). Literasi keuangan digital dan pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan Indonesia*, 4(1).
15. Susilowati, N., et al. (2025). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 22(2).
16. Wijaya, T., Santoso, B., & Amelia, R. (2023). Transformasi perilaku konsumsi mahasiswa melalui teknologi finansial digital. *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, 3(2).